

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu usaha sadar, teratur, dan sistematis untuk memberi bantuan/bimbingan kepada seseorang yang dalam proses dewasa.¹ Secara luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung di dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan secara sempit, pendidikan merupakan sekolah. Pendidikan yakni pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun non formal.² Setiap orang memiliki fungsi dan peran dalam kehidupannya masing-masing untuk menjalankan kehidupan sosialnya. Dalam menjalankan peran, setiap orang mempunyai trik atau sikap berbeda. Latar belakang kehidupan sosialnya sangat mempengaruhi hal tersebut.³

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Aktivitas sekolah sering berhubungan bersama dua faktor yang luar biasa, yakni pengajar dan pelajar. Pengajar dan pelajar menggambarkan interaksi yang melibatkan antarmanusia. Interaksi tersebut pasti akan cocok apabila mereka melakukannya berpengalaman dan diposisikan sesuai fungsinya sendiri-sendiri, yakni berperan menjadi subjek dan objek dalam dunia sekolah. Pada konteks ini, guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan.⁴

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajarana belum dapat tergantikan oleh mesih, radio, *tape recorder*, komputer, internet teknologi komunikasi dan informasi yang sudah canggih sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, motivasi, emosi, sistem nilai, kebiasaan atau karakter yang diharapkan merupakan hasil pembelajaran yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan alat-alat atau media pembelajaran tersebut.

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), 7.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, 1.

³ Andi Kardian Riva'i, *Komunikasi Sosial Pembangunan Tinjauan Teori Komunikasi dalam Pembangunan Sosial*, (Pekanbaru: Hawa dan Ahwa, 2016), 13.

⁴ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), 1.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pengembangan sumber daya manusia yang potensial sebagai investasi dalam bidang pembangunan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga.⁵ Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup sangat luas, antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif (al-qur'an), materi yang berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (aqidah). Guru PAI adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas mmeberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat.⁶

Peran guru tetap nomor satu dalam proses belajar mengajar. Hurmer memberi peran sangat beraneka dan multiguna. Guru menurutnya adalah *controller, organizer, assessor, prompter, participant, resource, tutor, dan observer*. Dengan berdasar pada peran multiganda tersebut, peran guru dapat dirinci sehingga dapat diimplementasikan dalam posisi belajar mengajar. Guru sebaiknya melibatkan diri sebagai bagian dari siswa dalam belajar sehingga senantiasa berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan belajar siswa. Peran guru memang sangatlah banyak dan sarat dengan tanggung jawab. Guru harus menjadi pengamat para siswanya, pengamat materi pembelajaran dalam artian kecocokan materi pembelajaran dengan materi pembelajaran dengan usia dan tingkat kemampuan kognitif para siswanya.⁷

Untuk itu peranan guru sebagai motivator bagi anak didiknya dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bagian yang tidak bisa dilepas pisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya. Dimana tercapai tidak pembelajaran yang dilakukan oleh guru salah satunya bergantung pada kemampuan guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik lewat penerapan berbagai teknik-teknik cara membangkitkan motivasi sesuai dengan kondisi dan keadaan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan.⁸

⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 1-2.

⁶ M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional", *Quality*, No. 2 (2016): 217.

⁷ Handbook, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (PT. IMTIMA, 2017), 81-82.

⁸ Halid Hanafi, La Adu, dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 80.

Motivasi merupakan sekumpulan usaha yang dilakukan seseorang dalam kondisi tertentu sehingga seseorang ingin melakukan satu kegiatan untuk menggapai sesuatu yang diinginkan. Cara guru untuk memotivasi dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: (1) memberikan pujian dan hadiah, (2) menciptakan persaingan sehat, (3) menjelaskan manfaat pelajaran, (4) menimbulkan rasa ingin tahu (5) mengemukakan ide-ide yang bertentangan dan (6) memberikan kuis secara mendadak.

Perlu disadari bahwa kelas mempunyai kondisi yang dinamis. Banyak hal yang memengaruhi dinamika kelas, seperti siswa, waktu, bahan ajar, guru, lingkungan, proses pembelajaran, dan sebagainya. Tidak semua peserta didik dapat termotivasi untuk melakukan pembelajaran, ada beberapa yang akan berisik di dalam kelas, bermain dengan temannya, atau mengganggu teman sekelasnya, melakukan pekerjaan dengan bermalas-malasan, dan sejenisnya. Dalam keadaan tersebut pendidik diharapkan dapat menambah semangat belajar peserta didik sehinggakeadaan yang tidak kondusif (berisik) tersebut tidak terjadi secara terus menerus yang akan merugikan peserta didik itu sendiri.⁹

Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan pandemi coronavirus yang menyebabkan penyakit COVID-19.¹⁰ Pandemi merupakan sebuah wabah penyakit global, yang mudah tersebar. Sedangkan covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS Coronavirus (SARS-Cov-2) yang baru ditemukan. Coronavirus adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga coronaviridae dan ordo Nidovirales.

Kelompok virus ini dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan (seperti pilek dan batuk kering), meskipun dapat pula menyebabkan beberapa penyakit seperti: MERS, SARS, dan Covid-19 ini sifatnya itu lebih mematikan.¹¹ Penularan COVID-19 sangatlah cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona atau

⁹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 9.

¹⁰ Nailul Mona, "Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek *Contagious* (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)", *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, No.2, (2020): 117.

¹¹ Ketut Sudarsana dkk, *Covid-19: Perspektif Agama dan Kesehatan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 15.

COVID-19 ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status epidemi global atau pandemi ini menandakan penyebaran COVID-19 berlangsung sangatlah cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari virus corona.

COVID-19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan *lockdown* atau karantina.¹² Hal tersebut dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara *online* melalui pembelajaran *online*.¹³ Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah ditutup.¹⁴

Motivasi merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran. Tanpa adanya motivasi pembelajaran tidak akan efektif. Guru harus melakukan cara supaya siswanya tetap semangat dalam belajar meskipun pada masa pandemi covid-19.¹⁵ Guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi. Pada masa pandemi covid-19 ini guru PAI di MA Ma'ahid Kudus melakukan pembelajaran secara *online* yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Sehingga ini menjadi pengalaman baru bagi guru PAI dalam meningkatkan motivasi di pandemi yang proses pembelajarannya dilakukan secara *online*.

Sebelum pandemi covid-19 guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Ma'ahid Kudus menggunakan berbagai upaya. Misalnya: menggunakan metode yang bervariasi, memberi tepuk tangan, pujian, tugas, nilai, dan pertanyaan secara dadakan (quis). Cara tersebut berhasil menambah semangat siswa saat pembelajaran dikelas sehingga siswa tidak bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Berbeda pada masa pandemi covid-19, guru melakukan proses pembelajaran melalui daring. Di mana pembelajaran secara daring

¹² Nailul Mona, "Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek *Contagious* (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)", *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, No.2, (2020): 118.

¹³ Nailul Mona, "Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek *Contagious* (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)", *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, No.2, (2020): 118.

¹⁴ Luh Devi Herliandry, dkk, "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, No. 1 (2020): 67.

¹⁵ Budiman dkk, *19 Covid- Pandemi dalam 19 Perspektif*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 137.

baru pertama kali dilakukan di MA Ma'ahid Kudus. Guru pun belum memiliki kesiapan dengan pembelajaran secara daring. Saat pembelajaran daring siswa hanya diberi materi yang dikirim melalui aplikasi *WhatsApp*. Siswa pun merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran tersebut. Sehingga motivasi pada masa pandemic pun menurun.¹⁶

MA Ma'ahid Kudus berdiri sejak tahun 1937 sebelum kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. MA Ma'ahid Kudus merupakan lembaga yang tertua di Kabupaten Kudus serta terletak diantara lembaga pendidikan disekitar Menara dan Masjid Al Aqsho Kudus, peninggalan wali songo yaitu Sunan Ja'far Shodiq atau yang lebih dikenal dengan sunan Kudus. Siswa/siswi yang menempuh pendidikan di Lembaga tersebut dibekali dengan dua kemampuan secara bersamaan, yaitu memiliki pengetahuan dan penguasaan ilmu agama yang memadai dengan kemampuan membaca kitab-kitab kalsik sehingga memungkinkan untuk menggali ilmu-ilmu agama melalui sumber aslinya.¹⁷

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Ma'ahid Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Menentukan fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif, dikarenakan fokus adalah titik pusat yang akan menjadi sebuah obyek penelitian. Bahkan tidak ada suatu penelitian manapun yang bisa dilaksanakan tanpa adanya fokus penelitian. Menentukan fokus sebuah penelitian memiliki dua tujuan, yaitu: *Pertama*, penetapan fokus itu membatasi studi yang berarti itu dengan adanya kefokuskan, penentuan tempat suatu penelitian menjadi lebih pantas. *Kedua*, penentuan fokus secara efektif menetapkan sebuah kriteria inklusi-inklusi untuk menyaring info-info yang masuk.

Penentuan fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi peneliti sehingga tidak akan terjebak pada uatu bidang yang sangat

¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa dan guru PAI di MA Ma'ahid, pada tanggal 03 Juni 2020.

¹⁷ Hasil Observasi di MA Ma'ahid Kudus, pada tanggal 05 Juni 2020.

biasa dan luas atau kurang sesuai.¹⁸ Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa di MA Ma'ahid Kudus pada masa pandemi covid-19.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan motivasi belajar siswa sebelum masa pandemi covid-19 di MA Ma'ahid Kudus?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MA Ma'ahid Kudus tahun 2020?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MA Ma'ahid Kudus tahun 2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebelum masa pandemi Covid-19 di MA Ma'ahid Kudus.
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MA Ma'ahid Kudus tahun 2020.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MA Ma'ahid Kudus tahun 2020.

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang motivasi belajar pada masa pandemi covid-19 di MA Ma'ahid Kudus.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

¹⁸ Rahel Widiawati Kimbal, *Model Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 65.

Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar siswa serta sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa serta dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan penyempurnaan kurikulum dan perbaiki pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang kelak dijadikan bekal peneliti mengajar.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka peneliti membagi atas lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama diantaranya bab pendahuluan yang berupa penjelasan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Dimana pada bab pendahuluan ditujukan untuk mengantar pembaca memasuki uraian-uraian tentang masalah yang dibahas dalam skripsi. Pada bab pertama memuat lima sub bab diantaranya: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, peneliti mengemukakan kerangka teori yang terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir. Dalam landasan teori ada tiga sub bab yang dibahas diantaranya peran guru Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar dan pandemi covid-19.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, yang terdiri dari pendekatan dan jenis, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, menjelaskan tentang hasil penelitian atau gambaran tentang pembahasan isi skripsi yang mengacu pada hasil penelitian.

Bab kelima yakni bab penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah dan saran dari peneliti.